

PENGARUH MEDIA *BUSY BOOK* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN *SELF CARE* KESEHATAN GIGI PESERTA DIDIK AUTIS

Weezard Umara Zeva

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
weezard.22061@mhs.unesa.ac.id

Danis Ade Dwirisananda

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
danisdwirisnanda@unesa.ac.id

Abstrak

Self care kesehatan gigi bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan, menjaga kebersihan diri, memperbaiki kebersihan diri yang masih kurang, mencegah penyakit, menciptakan keindahan dan dapat meningkatkan kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh media *busy book* terhadap peningkatan kemampuan *self care* kesehatan gigi peserta didik autis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian pre-eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test*. Tempat penelitian ini berada di *Wisdom Academy* dengan subjek penelitian berjumlah enam peserta didik autis di *Wisdom Academy*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dengan instrumen pengumpulan data berupa tes lisan dan tes perbuatan. Teknik analisis data menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan nilai $\text{Asymp.Sig. (2-tailed)} 0,028 \leq 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan *self care* kesehatan gigi peserta didik autis di *Wisdom Academy*. Saran bagi guru dapat melakukan penyesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik autis, sedangkan saran bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian.

Kata Kunci: *busy, book, self, care, gigi, autis*

Abstract

Dental health self-care is useful for improving health, maintaining personal hygiene, improving poor personal hygiene, preventing disease, creating beauty and can increase self-confidence. This study aims to prove the effect of busy book media on improving the ability of dental health self-care of autistic students. This study uses a quantitative approach and pre-experimental research type with a one-group pre-test post-test design. The location of this research is at Wisdom Academy with research subjects totaling six autistic students at Wisdom Academy. Data collection techniques use tests with data collection instruments in the form of oral tests and action tests. Data analysis techniques use the Wilcoxon test. The results of the study showed an $\text{Asymp.Sig. (2-tailed)} 0,028 \leq 0,05$. Based on these results, it can be concluded that there is an effect of busy book media in improving the ability of dental health self-care of autistic students at Wisdom Academy. Suggestions for teachers can adjust the material to the needs of autistic students, while suggestions for further researchers can expand the scope of the study.

Keywords: *busy, book, self, care, autism*

PENDAHULUAN

Menjaga kesehatan mulut dan gigi penting untuk diajarkan kepada anak sejak kecil, agar menjadi kebiasaan yang terus dilakukan seumur hidup (Hijriani dkk., 2023). Seseorang yang memiliki penampilan gigi yang rapi dan sehat dapat memberikan penampilan yang menarik dan menambah kepercayaan diri dalam menjalankan aktivitas setiap hari (Amran dkk., 2023). Dalam menjaga kesehatan gigi tidak hanya untuk memberikan penampilan fisik yang baik, tetapi juga dapat memberikan dampak negatif pada

kesehatan tubuh secara keseluruhan yang dapat memengaruhi kualitas hidup.

Penyakit gigi dan mulut tidak hanya menyebabkan gangguan pada organ mulut saja, namun juga dapat menimbulkan dampak pada organ lainnya dalam tubuh. Menurut (Kristiani., dkk 2025) gigi dan mulut merupakan organ pada tubuh yang penting, karena penyakit yang berawal dari gigi dan mulut dapat menimbulkan penyakit-penyakit yang mungkin akan menyerang organ-organ

tubuh yang lainnya. Untuk meminimalisir risiko tersebut, dapat dilakukan dengan menerapkan *self care* secara konsisten. Menurut Bloomquist et al., (2016) *self care* adalah kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang yang mencakup aspek fisik, psikologi, emosi, waktu senggang, dan spiritual. Dengan menerapkan *self care* secara konsisten, maka seseorang dapat meningkatkan kesehatan, menjaga kebersihan diri, memperbaiki kebersihan diri yang masih kurang, mencegah penyakit, menciptakan keindahan dan dapat meningkatkan kepercayaan diri (Nina & Pranajaya., 2020)

Menurut Tulangow dalam Gunawi et al., (2024) Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) berisiko tinggi untuk terkena permasalahan gigi dan mulut khususnya adalah penyakit karies gigi. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kemampuan dalam membersihkan gigi sehingga beberapa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) membutuhkan bantuan dari orang lain seperti orang tua atau orang lain agar maksimal dalam menjaga kesehatan gigi.

Diperlukan adanya peran pendidikan untuk memberikan edukasi menjaga kesehatan gigi bagi anak-anak terutama anak berkebutuhan khusus. Pendidikan kesehatan gigi memerlukan adanya peran guru dan orang tua sebagai cara untuk mencegah dan mengurangi kasus karies atau kerusakan gigi pada anak-anak terutama Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Diperlukan kemampuan untuk memahami informasi tentang cara merawat gigi. Dalam hal ini, diperlukan kemampuan untuk komunikasi, konsentrasi, dan interaksi sosial yang baik, hal ini bertentangan dengan peserta didik autis yang menurut *American Psychiatric Association* (APA, 2013) dalam DSM-V gangguan pada perkembangan saraf dengan dua masalah utama yaitu komunikasi dan interaksi sosial serta memiliki perilaku, minat, dan aktivitas yang berulang. Adanya gangguan dalam interaksi atau komunikasi dan interaksi sosial membuat peserta didik autis kesulitan dalam mencerna informasi sehingga seringkali peserta didik autis tidak dapat melakukan perawatan gigi sendiri dengan efektif. Kondisi ini menyebabkan tingginya risiko kerusakan gigi pada peserta didik autis.

Dengan hambatan dan keadaan tersebut, bukan berarti anak dengan autisme tidak dapat melakukan kegiatan menggosok gigi dengan mandiri, namun anak autis memerlukan program pendidikan dan pelayanan khusus. Dengan demikian diperlukan beragam strategi ataupun media pembelajaran yang konkret untuk anak autisme agar proses pembelajaran sehari-harinya dapat tercapai sesuai kompetensi (Narulita et al., 2021). Salah satu media yang dapat digunakan dan sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik autis adalah media *busy book*. *Busy book* dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada peserta didik autis karena selain dapat digunakan untuk

belajar, anak juga dapat bermain melalui *busy book* tersebut, sehingga dapat menarik minat belajar anak dan tidak mudah bosan dalam proses belajar mengajar (Rahmad & Ardisal, 2021).

Alasan Penggunaan media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan menjaga kesehatan gigi pada peserta didik autis karena dapat memberikan pendekatan belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan media visual dapat memberikan penguatan memori dan keterampilan untuk peserta didik memahami cara menjaga kesehatan gigi. Media ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga melatih anak untuk mengetahui cara menyikat gigi yang benar, cara membersihkan sisa makanan pada gigi, dan juga membedakan antara makanan yang baik dan buruk untuk kesehatan gigi.

Penelitian terdahulu telah banyak mengkaji penerapan media *busy book* sebagai media pembelajaran pada siswa yang dilakukan oleh Kencana, (2025) yang menyatakan bahwa penerapan media *busy book* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Penelitian lainnya yang sejenis namun untuk peserta didik berkebutuhan khusus oleh Puspitasari & Noormiyanto, (2021) menyatakan bahwa penggunaan media *busy book* dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa berkebutuhan khusus. Media yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu sama menggunakan media *busy book*. Keterbaruan pada penelitian ini adalah penggunaan media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan *self care* kesehatan gigi pada peserta didik autis. Dalam *busy book* tersebut meliputi pengenalan alat – alat untuk menggosok gigi, simulasi menggosok gigi, pengelompokan makanan dan minuman yang baik dan buruk untuk gigi, waktu untuk menggosok gigi, menjodohkan makanan yang baik dan buruk untuk gigi, serta puzzle gigi. Penggunaan media pembelajaran tersebut disesuaikan dengan hambatan dan karakteristik dari peserta didik autis. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 6 Januari 2026 oleh peneliti di Wisdom Academy, ditemukan permasalahan bahwa sebagian besar peserta didik autis di Wisdom Academy memiliki permasalahan pada kesehatan gigi. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti terkait “pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan menjaga kesehatan gigi peserta didik autis”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2023) mendefinisikan metode kuantitatif sebagai metode yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik,

dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen. Menurut sugiyono (2023), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang melalui percobaan yang dirancang untuk menguji dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkontrol. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen sebagai sebab dan variabel dependen sebagai akibat dalam sebuah penelitian. Tujuan dari metode ini yaitu menguji pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan *self care* kesehatan gigi peserta didik autis.

Penelitian ini menggunakan desain *one group pre-test post-test* karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh dari media *busy book* terhadap kemampuan *self care* merawat gigi peserta didik autis. Berikut merupakan bagan desain penelitian *one group pre-test post-test*:

Pre-test Treatment Post-test
(O1) (X) (O2)

Bagan 3. 1 Desain *One Group Pre-test Post-test*
Sugiyono, (2023)

Keterangan :

O1 : Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik

X : *Treatment* yang diberikan

O2 : Untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberikan *treatment*

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Tes merupakan kumpulan pertanyaan yang diberikan pada peserta didik untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Tes dilakukan untuk menilai kemampuan menggosok gigi peserta didik autis sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*. Terdapat 2 tahapan pelaksanaan tes dalam penelitian ini. Pada tahap pertama peserta didik akan melakukan pretest untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum diberikan *treatment*. Kemudian pada tahap kedua peserta didik akan melakukan posttest untuk menilai kemampuan peserta didik setelah diberikan *treatment*. Terdapat dua jenis tes yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu tes lisan dan tes perbuatan. Tes lisan dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi di dalam *busy book*. Tes perbuatan akan dilakukan dengan lembar checklist yang akan diisi oleh peneliti dan berisi tentang bagaimana peserta didik dalam mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi.

Penelitian ini dilakukan sebanyak sepuluh kali yang terdiri dari satu kali *pre-test*, delapan kali *treatment*, dan satu kali *post-test*. Pelaksanaan *treatment* dilakukan

menggunakan media *busy book* yang terdiri dari pengenalan kondisi gigi, pengenalan alat-alat untuk menggosok gigi, langkah-langkah menggosok gigi, pengelompokan makanan yang baik dan buruk untuk gigi, simulasi menggosok gigi, dan lembar aktivitas menjodohkan dan mengurutkan langkah-langkah menggosok gigi.

PENUTUP

Dari hasil dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari kemampuan *self care* menggosok gigi sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment* menggunakan media *busy book*. Sebelum diberikan *treatment*, kemampuan peserta didik saat *pre-test* masih kurang karena peserta didik masih banyak membutuhkan bantuan dari peneliti, kemudian kemampuan peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment*. Adanya peningkatan nilai dari *pre-test* dan *post-test* dapat membuktikan bahwa media *busy book* dapat menjadi media pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik autis, sehingga dapat meningkatkan kemampuan *self care* kesehatan gigi peserta didik autis. Implikasi penelitian ini yaitu membantu peserta didik autis memahami kemampuan *self care* kesehatan gigi secara bertahap dan berulang.

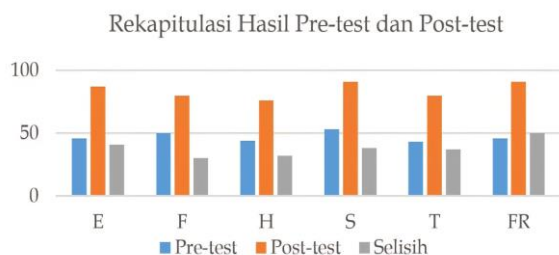
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *busy book* dapat memberikan pengaruh pada kemampuan *self care* kesehatan gigi peserta didik autis. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan nilai hasil *pre-test* dan nilai hasil *post-test* atau sebelum dan sesudah diberikan penerapan media *busy book*.

Tabel 1 Data Rekapitulasi *Pre-test Post-test*

No	Nama	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Selisih
1.	E	46	87	41
2.	F	50	80	30
3.	H	44	76	32
4.	S	53	91	38
5.	T	43	80	37
6.	FR	46	91	45
Rata-Rata		47	84	37

Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai antara rata-rata nilai *pre-test* dan rata-rata nilai *post-test*. Perbedaan nilai rata-rata tersebut juga disajikan dalam bentuk grafik berikut.



Selanjutnya dilakukan uji *wilcoxon* SPSS yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi SPSS ver.32. dalam uji *wilcoxon* diperoleh dua data yang terdiri dari hasil uji *ranks* dan hasil tes statistik. Berikut merupakan data hasil uji *wilcoxon* SPSS ver.32 yang didapatkan.

Tabel 2 Hasil Uji Wilcoxon SPSS ver.32

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Tabel 3 Hasil Tes Statistic SPSS ver.32

	posttest - pretest
Z	-2.201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah didapatkan melalui uji *wilcoxon* SPSS ver.32, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,028. Sesuai dasar pengambilan keputusan menurut (Sugiyono, 2023) melalui uji statistik H_0 dinyatakan diterima jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 dan H_0 dinyatakan ditolak jika Asymp. Sig. (2-tailed) $\leq$ 0,05. Maka hasil data yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,028 \leq 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Terdapat perbedaan diantara peningkatan dari nilai tes lisan dan tes perbuatan. Dari hasil rekapitulasi, dapat diketahui bahwa selisih nilai *pretest* dan *posttest* dari tes lisan lebih tinggi daripada selisih nilai *pretest* dan *posttest* dari tes perbuatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa

media *busy book* lebih memberikan pengaruh pada kognitif peserta didik autis dibandingkan dengan keterampilan menggosok gigi. Dari peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *self care* kesehatan gigi menggunakan media visual dapat membantu peserta didik autis dalam memahami pembelajaran.

Penggunaan media *busy book* tidak hanya mengajarkan cara menggosok gigi, namun juga meliputi pengenalan kondisi gigi peserta didik, pengenalan alat-alat untuk menggosok gigi, langkah-langkah menggosok gigi, simulasi menggosok gigi, pengenalan waktu menggosok gigi, dan halaman aktivitas seperti *match up* (mencocokkan) dan mengurutkan langkah-langkah menggosok gigi. Penggunaan media *busy book* juga dikombinasikan dengan menggunakan benda konkret seperti miniatur gigi, pasta gigi, gelas, dan sikat gigi. Penggunaan media konkret tersebut ditujukan agar peserta didik lebih mudah memahami materi. Penggunaan media konkret tersebut diberikan saat aktivitas pengenalan alat-alat untuk menggosok gigi dan pengenalan langkah-langkah menggosok gigi. Hal ini sejalan dengan teori Piaget yang menjelaskan bahwa perkembangan kognitif pada tahap operasional konkret. Pada tahap tersebut, anak dapat memahami materi dengan baik melalui objek nyata dan aktivitas langsung. Untuk memenuhi kebutuhan belajar tersebut, maka diperlukan peran guru sebagai fasilitator yang dapat memberikan pengetahuan dengan bantuan media pembelajaran untuk memaksimalkan pembelajaran (Piaget, 1952; Sanjaya dkk, 2024)

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori *self care* oleh Dorothea Orem pada konsep *supportive educative system* yang menjelaskan bahwa setiap individu yang masih belum mampu melakukan *self care* secara mandiri maka individu tersebut membutuhkan pendidikan, bimbingan, dan latihan berkelanjutan sampai dapat melakukan *self care* secara mandiri. Kemampuan *self care* juga dapat berkembang dengan optimal jika memiliki dukungan dan latihan yang dilakukan terus-menerus (Orem, 2001; Firdausya dkk., 2025). Hal itu sejalan dengan kemampuan *self care* kesehatan gigi pada peserta didik autis yang masih membutuhkan bantuan. Solusi yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu, media *busy book* yang berperan sebagai media visual yang menarik bagi peserta didik autis. Dalam media *busy book* peserta didik autis dapat mengamati alat-alat untuk menggosok gigi, makanan yang baik dan buruk untuk gigi, serta simulasi menggosok gigi dalam bentuk visual. Dengan media *busy book* ini, peserta didik autis dapat memahami materi secara visual bagaimana cara menerapkan *self care* kesehatan gigi dengan baik. Proses pembelajaran ini dapat memberikan peserta didik kesempatan dalam mengobservasi dan menerapkan gerakan menggosok gigi dengan bantuan media visual dan konkret. Hal ini sejalan

dengan pendapat (Yolanda dan Mukhlis, 2021) yang menyatakan bahwa peserta didik memiliki gaya belajar yang lebih dominan pada visual *learner*. Dengan diberikannya media visual dapat membantu peserta didik dalam memahami informasi yang semula abstrak menjadi mudah dimengerti.

Berdasarkan hasil *post-test* peserta didik autis yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Setelah diberikan *treatment* sebagian besar peserta didik sudah mampu mengenali alat-alat untuk menggosok gigi, mengelompokkan makanan yang baik dan buruk untuk gigi, waktu untuk menggosok gigi, serta langkah-langkah untuk menggosok gigi. Proses ini dapat menjadi bukti bahwa peserta didik telah memahami konsep menjaga kesehatan gigi. Hal tersebut dapat diperkuat dengan penelitian relevan oleh Sitanaya, dkk. (2024) dan Liasari et al (2023) yang membuktikan efektivitas pengaruh media *busy book* dan menyarankan adanya inovasi dalam penggunaan media ini. Penelitian ini memperluas pemahaman dengan memberikan inovasi pada media *busy book* dan memberikan pendekatan yang lebih interaktif dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, pada proses pelaksanaan *pre-test*, seperti terdapat beberapa peserta didik yang tidak mau masuk ke ruang penelitian, menangis, dan tidak mengikuti instruksi peneliti. Hal ini terjadi karena peserta didik masih menyesuaikan diri dengan peneliti sebagai orang baru dalam proses pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaan *pre-test* beberapa peserta didik memerlukan pendampingan dari guru kelas. Selanjutnya dalam pelaksanaan *treatment* terdapat keterbatasan seperti, keterbatasan tempat, sehingga ketika terdapat peserta didik yang kurang kooperatif dalam pelaksanaan *treatment* maka durasi *treatment* akan tidak sesuai dengan durasi yang telah ditentukan, hal ini juga dikarenakan pelaksanaan *teratment* secara bergantian dan bertahap. Kemudian pada saat pelaksanaan *post-test*, terdapat peserta didik yang kooperatif seperti tidak mau duduk dengan tertib dan terus-menerus meracau. Selama pelaksanaan penelitian, peneliti akan memberikan *prompt* verbal maupun non verbal kepada peserta didik yang kesulitan selama pelaksanaan penelitian.

Solusi yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu, media *busy book* yang berperan sebagai media visual yang menarik bagi peserta didik autis. Dalam media *busy book* peserta didik autis dapat mengamati alat-alat untuk menggosok gigi, makanan yang baik dan buruk untuk gigi, serta simulasi menggosok gigi dalam bentuk visual. Dengan media *busy book* ini, peserta didik autis dapat memahami materi secara visual bagaimana cara menerapkan *self care* kesehatan gigi dengan baik. Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan,

penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan *self care* kesehatan gigi peserta didik autis.

Implikasi penilaian ini yaitu Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan *self care* kesehatan gigi pada peserta didik autis perlu diarahkan pada penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual, konkret, dan interaktif agar materi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media *busy book* terbukti dapat membantu peserta didik autis memahami konsep kesehatan gigi melalui penyajian gambar, warna, dan aktivitas yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar visual yang dimiliki peserta didik autis. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi secara verbal, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, R., Lisfrizal, H., & Ningrum, V. (2023). Hubungan antara Status Karies dan Kualitas Hidup Pasien di Klinik Bedah Mulut RSGM Baiturrahmah. *E-GiGi*, 12(1), 38–43. <https://doi.org/10.35790/eg.v12i1.48598>
- Association, A. P. (2013). Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder (DSM). In *American Psychiatric Publishing*. <https://doi.org/10.4135/9781483346243.n101>
- Bloomquist, K. R., Wood, L., Friedmeyer-Trainor, K., & Kim, H.-W. (2016). Self-care and Professional Quality of Life: Predictive Factors among MSW Practitioners. *Advances in Social Work*, 16(2), 292–311. <https://doi.org/10.18060/18760>
- Firdausya, T. J., Sopaliu, D. W., Hanin, F., Widanti, L., & Annisa, F. (2025). 2025, 42–52. <https://doi.org/10.65344/micare.v2i2.173>
- Gunawi, C. J. S., Rejeki, D. S. S., & Wijayanti, S. P. M. (2024). Literature Review : Gangguan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 3265–3276. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i2.27330>
- Hijriani, I., Yulidar, & Luciana, L. (2023). Jurnal Peduli Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 5(JUNI), 207–212.
- Kencana, R. (2025). Penerapan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 5(01), 31–44. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v6i01.7491>
- Kristiani, A. (2025). *Penyakit Gigi dan Mulut*. JDHT

Journal of Dental Hygiene and Theraphy, 3(1)

- Liasari, I., Priyambodo, R. A., Utari, N., Aida, W. N., Gigi, J. K., Makassar, P. K., Patimpeng, K., & Patimpeng, K. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi pada Siswa Sekolah Dasar melalui Penggunaan Media Busy Book: Pendekatan Menarik dalam Pendidikan Kesehatan Gigi. 22(1),1–7.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32382/mkg.v22i1.23>
- Narulita, R., Jaya, I., & Taboer, M. A. (2021). Pengembangan Media Puzzle Berseri untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Autis Kelas Dasar. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 5(1), 24–35.
<https://doi.org/10.24036/jpkk.v5i1.565>
- Nina, N., & Pranajaya*, S. A. (2020). Konsep Self-Care bagi Konselor di Masa Pandemi. *Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 29–40.
<https://doi.org/10.21093/tj.v1i1.2458>
- Puspitasari, I., & Noormiyanto, F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Busy Book Siswa Kelas 2 Sdlb-C Slb Sekar Handayani. *Jurnal Exponential*, 2(1),212–218.
- Rahmad, & Ardisal. (2021). Efektifitas Busy Book untuk Meningkatkan Motorik Halus dalam Kemampuan Menulis bagi Anak Autisme. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 578–586.